



SALAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI

¹Miftahul Arifah Baroroh Baried

²Atiqa Sabardilla

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

miftahularifah1@gmail.com

Abstrak

Sastra menjadi pemikat pikiran dan perasaan setiap pembaca bahkan penulis merangkai hasil ciptaan dari gagasan melalui sebuah karya sastra tulisan. Penelitian ini yang berjudul Salam Pendidikan karakter Dalam Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari yang membahas tentang kehidupan sosial seseorang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan adalah pendekatan pragmatik dan pendekatan objektif, kedua pendekatan tersebut beranggapan karya sastra sebagai struktur yang otonom mengarahkan pada analisa karya sastra dan memperlihatkan tujuan penerima pembaca terhadap karya sastra. Jenis metode yang dipakai adalah penelitian deskripsi kualitatif, metode dengan menganalisis secara sosial dan memberi gambaran keadaan. Hasil tujuan penelitian dapat dibajarkan melalui ketiga aspek pengetahuan dengan unsur intrinsik, nilai-nilai Pendidikan dan analisis struktur teletak pada cerita pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Sesudah menganalisis sumber data sebagai petunjuk, dapat mengetahui bahwa cerpen ini ialah memberikan motivasi dan inspirasi. Dengan membaca cerpen senyum karyamin memberikan suatu pelajaran betuk kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi suatu cobaan. Cerpen senyum karyamin ini menggambarkan kehidupan sosial dengan nilai sosial, norma sosial serta menasihatkan bahwa menjadi manusia harus kuat, sabar, ikhlas, serta setia dalam melalui ujian yang dihadapi dalam hidup.

Kata kunci: *cerpen, unsur intrinsik dan nilai Pendidikan.*

Abstract

Literature captivates the thoughts and feelings of every reader, even the author composes the creation of ideas through a written literary work. This study, entitled Salam Character Education in the Karyamin Smile Short Story by Ahmad Tohari, discusses one's social life. The approach used in this study is a pragmatic approach and an objective research both approaches assume that literary works as an autonomous structure lead to the analysis of literary works and show the purpose of the reader's acceptance of literary works. The type of method used is qualitative descriptive research, a method by analyzing socially and giving an overview of the situation. The results of the research objectives can be explained through the three aspects of knowledge with intrinsic elements, educational values and analysis of teletactic structures in the short story Smile Karyamin by Ahmad Tohari. After analyzing the data sources as a guide, it can be seen that this short story is to provide motivation and inspiration. By reading the short story, Karyamin's smile provides a lesson in the form of patience and sincerity in facing an ordeal. This short story of Karyamin's smile describes social life with social values, social norms and advises that being a human being must be strong, patient, sincere, and faithful in going through the tests faced in life.

Keywords: *short story, intrinsic elements and educational value.*

A. PENDAHULUAN

Karya merupakan suatu bentuk karangan hasil pemikiran seseorang yang di dihasilkan dalam bentuk gagasan ide pokok secara tulisan maupun gambaran. Menurut Kerti (2020: 2) Ide ataupun gagasan merupakan perihal utama dalam suatu tulisan. Oleh karena itu, dalam tiap tulisan ilmu jadi suatu yang sangat berarti. Tanpa ilmu, suatu tulisan jelaslah cuma hendak jadi kumpulan kalimat ataupun statment tanpa arah. Sedangkan sastra adalah suatu ungkapan ekspresi manusia berdasarkan perasaan, pikiran pengalaman perasaan serta pendapat dalam sastra berupa karya tulisan atau lisan yang berbentuk imajinatif, sebagai cerminan kenyataan asli dalam kemasan estetis. Menurut Rahayu (2020) sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Sehingga karya sastra adalah hasil ciptaan kreatif manusia secara komunikatif dengan tujuan memiliki nilai estika keindahan dengan bahasa yang khas yang bersifat biasa dan wajar.

Menurut Saputri, L. C. & Yoyoh, L N. L. (2021) karya sastra Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia selaku gambaran kehidupan manusia. Hal tersebut nampak dari kasus yang di tuangkan dalam karya sastra pula kerap terjalin di dunia nyata ataupun kebalikannya. Akan namun sebab karya sastra ialah hasil kreatif manusia jadi tidak sekedar

karya sastra tersebut ialah duplikasi dari kehidupan nyata, melainkan terdapat unsur kreatif di dalamnya berlandaskan kasus yang terdapat di dunia nyata.

Karya sastra pada umumnya terdapat dua bentuk yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra jenis fiksi adalah puisi, romah, pantun, novel, dongeng, legenda, drama, roman, dan cerpen. Sedangkan jenis nonfiksi adalah autobiografi, esai, biografi dan kritik sastra. Karya sastra tersebut memiliki ciri yang terdapat pada penggunaan Bahasanya indah, bagus dan teratur. Bagian isi menggambarkan kisah cerita manusia dengan berbagai masalah dalam penyajian gaya presentasi yang mengesankan untuk menarik pembaca. Karya sastra bersifat rekaan atau hasil imajinasi karangan pengarang dan memiliki kebenaran yang relatif.

Seorang pengarang menulis karya sastra fiksi untuk membuat cara hidup yang ideal. Fiksi merupakan latar atau cerita yang berdasarkan fakta atau sejarah yang bersifat imajinasi. Cerita fiksi diciptakan berdasarkan kreatifitas dan imajinasi dari pengarang, dalam cerita fiksi biasanya menggambarkan pengalaman seseorang, kejadian nyata yang bersifat moral didalamnya. Hal ini terjadi karena kemampuan dan kesediaan sastrawan untuk membiarkan imajinasinya berkembang dan tumbuh. Perkembangan imajinasi menjadi tidak asing lagi degan memaparkan suatu masalah kehidupan yang dipelajari dalam sebuah karya fiksi. Menurut Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018) Realitasnya

memanglah kesusahan menulis terjalin pada banyak orang, nyatanya permasalahannya yakni tidak ingin mengikat secepatnya hasil dari membaca, mempelajari, dll tersebut. Dampaknya, seluruh ilmu cuma bermunculan di kepala, didiamkan, serta dikenal pribadi , akan tetapi tidak mampu diwujudkan dalam wujud penulisan yang dapat di baca banyak orang. Sementara itu, tidak terdapat suatu bidang juga didunia ini yang bisa lepas dari tulis mencatat, salah satunya menulis cerpen.

Menurut Paris., Laelasari, R., & Ahmadi, Y. (2018) Pengaruh sastra sangatlah besar bagi kehidupan manusia sejak zaman dahulu hingga masa kini. Sastra dibagi menjadi dua jenis yaitu, sastra lisan dan sastra tulisan. Seiring berjalan dan berkembangnya sastra, karya sastra yang banyak dikenal oleh banyak orang salah satunya adalah cerpen atau yang biasa disebut dengan cerita pendek. Karya sastra pada dasarnya membawa dampak psikologi bagi pembaca. Pesan moral ini menimbulkan rasa puas, terhibur, dan secara implisit. Tanpa disadari oleh pengarang, dengan selesai menulis cerpen dan beredar di suatu media, baru disadari oleh pengarang bahwa ada pesan moral dalam cerpen tersebut. Pesan berupa karakteristik pendidikan moral yang dicerminkan berupa nilai dan norma yang mengatur melalui tingkah laku dan sikap tokoh dalam cerita kehidupan bermasyarakat. Pendidikan moral merupakan suatu proses pembelajaran yang peserta didik dapat mampu memahami diri meraka sendiri dan dunia yang

berada disekitarnya. Sedangkan, Moralitas merupakan pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dalam kehidupan ini, sehingga baik dalam konteks tembus maupun lokus tertentu.

Menurut Husaini & Erliani (2020) Pembelajaran moral ialah proses membina tingkah laku manusia yang mendasar. Perihal ini sebab manusia ialah makhluk yang mempunyai keahlian buat menekuni serta menghayati hal- hal yang mendasar serta sangat berarti untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan moral bertujuan guna meningkatkan kapasitas berpikir secara moral yang bertentangan dengan akademik dan non akademik, khususnya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan tujuan pendididikan moral dapat menggunakan pengalaman perilaku dan budi pekerti yang bertanggung jawab sehingga mampu menghadapi masalah di masyarakat dan dapat mengambil keputusan yang baik untuk mempertimbangkan norma berperilaku.

Permasalahan yang akan dibahas pada studi ini meliputi faktor intrinsik, nilai Pendidikan karakter dan analisis struktur cerpen yang terdapat dalam cerpen *Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. Dengan dari tujuan penelitian ini merupakan mendeskripsikan komponen intrinsik, menganalisa nilai - nilai Pendidikan karakter, serta memaparkan struktur didalam Cerpen *Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*.

Banyak karya fiksi yang terkenal salah satunya adalah cerita pendek yang sering disebut juga cerpen.

Menurut Rahmatullah (2019) Cerita pendek ialah bagian sastra yang menguak kehidupan sehari-hari dan pengalaman pribadi penulis. Dalam cerita pendek memuat pesan tunggal yaitu peristiwa yang bersifat tunggal. Sedangkan novel memiliki cerita yang bercabang sehingga alurnya lebih panjang. Cerpen dibaca dalam satu kali duduk karena hanya mempunyai 10.000 kata. Sedangkan menurut Kusmana & Yatimah (2018) Cerpen adalah karya sastra yang digunakan sebagai sarana dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tetapi, tidak semua cerpen dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang efektif. Pendidikan khususnya guru harus memilih bahan materi ajar harus berbanding dengan sesuai keadaan siswanya. Banyak peserta didik menyukai cerpen sebagai bahan bacaan atau pun hiburan. Sejumlah cerpen banyak diterbitkan dimajalah, artikel ataupun surat kabar.

Cerpen ialah salah satu di antara karya sastra berupa prosa yang cuma mempunyai satu tahapan alur cerita sesuatu karya sastra dalam wujud tulisan yang mengisahkan tentang suatu cerita fiksi kemudian dikemas secara pendek. Pemakaian perkata yang sederhana dimengerti oleh pembaca mengangkat sebagian kejadian dalam hidup memberi pesan yang ditinggalkan sangatlah mendalam sehingga sang pembaca turut merasakan isi dari cerita pendek tersebut. Penyusunan cerita pendek memakai style bahasa yang naratif, padat serta langsung kepada inti cerita. Cerpen ini mengisahkan tentang sesuatu kasus yang

dirasakan oleh tokoh secara ringkas dari mulai pengenalan hingga penyesalan bagian akhir. Cerita pendek ada peranan sastra yaitu membagikan rasa bahagia, gembira, dan menghibur para pembacanya, sebagai ajaran agama yang bisa dijadikan teladan untuk para pembaca serta menunjukkan serta mendidik para pembacanya sebab nilai-nilai kebenaran serta kebaikan yang terdapat didalamnya. Menurut Simanungkalit (2020) Peran guru menjadi hal yang sangat penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih menarik yaitu pendekatan saintifik dengan dukungan Media peta konsep dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

Menurut Nurgiyantoro (2018: 13) Dari segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang daripada cerpen. Oleh sebab itu, novel bisa mengemukakan suatu secara leluasa, menyajikan suatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, serta lebih banyak mengaitkan bermacam kasus yang lingkungan. Perihal itu mencakup bermacam faktor cerita yang membangun novel itu. Tetapi, malah perbandingan inilah yang menimbulkan cerpen jadi lebih padu, lebih "penuhi" tuntutan ke-unity-an daripada novel. Sebab wujudnya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak hingga pada detil-detil spesial yang "kurang berarti" yang lebih memperpanjang cerita. Bagi Rohman (2020: 45) Kenyataan tersebut menampilkan satu perihal kalau

penulis cerita pendek tidaklah semata-mata memendekkan cerita yang panjang. Demikian pula kebalikannya, penulis novel tidaklah penulis cerita pendek yang dipanjang-panjangkan. Bisa jadi terdapat yang terencana dipanjang-panjangkan ataupun dipendek-pendekkan, namun perihal itu tidak dapat ditutup-tutupi. Cerita yang dipanjang-panjangkan hendak berbeda dengan cerita yang muat perinci tokoh, kejadian, serta waktu.

Menurut Kusnoto, Y. (2018). Penempatan pembelajaran nilai serta perilaku kepribadian warga Indonesia telah semenjak lama dikemukakan dalam ranah pembelajaran. Cuma saja pada tataran realisasinya terkesampingkan oleh evaluasi positif yang bertabiat pragmatis sehingga evaluasi perilaku yang berorientasi pada nilaikarakter disampingkan. Sehingga ukuran lain semacam aspek keahlian kognitif, nilai, serta perilaku, berbicara, hidup berdampingan, kerutinan belajar bersama, cinta tanah air, kerutinan hidup sehat, serta lain sebagainya dianggap tidak begitu berarti. Begitu pula menurut Hidayat, W., Ahmad, J. B., & Hamzah, Meter. I. B. (2018) Berartinya moral serta kepribadian generasi muda menimbulkan sebagian negeri maju menjadikan pembelajaran kepribadian selaku program pembelajaran kebangsaan. Sebagian negeri memakai sebutan yang berbeda dalam program pembelajaran kepribadian. Di negara-negara barat semacam Amerika Serikat, Kanada serta Inggris pembelajaran kepribadian lebih dikenali dengan sebutan

pembelajaran nilai, sebaliknya di sebagian negeri Asia pembelajaran kepribadian lebih terkenal dengan sebutan pembelajaran moral. Indonesia, dini mulanya memakai sebutan pembelajaran moral setelah itu diganti jadi pembelajaran kepribadian bangsa.

Menurut Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018) Kemampuan menguasai serta menganalisis cerpen butuh ditanamkan pada siswa di sekolah, sehingga mereka sanggup mengapresiasi cerpen dengan baik. Mengapresiasi suatu karya sastra tidak cuma dituntut buat penghayatan serta pemahan semata, namun mempengaruhi buat mempertajam kepekaan perasaan, penalaran dan kepekaan. Dengan kemampuan menganalisis merupakan kajian keterampilan dalam memelihara keseimbangan dalam mengumpulkan dan menganalisis sebuah informasi, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Adapun prinsi dalam kemampuan menganalisis yaitu atas perbedaan, kestaraan, peniruan, persamaan, mengeraskan dan melemahkan arti serta berdasarkan atas pencapaian aspek estetis.

Menurut Nurcahyati, D., Yulianti & Abdurrokhman (2019) Studi ini dilatarbelakangi sebab terdapatnya ketertarikan riset buat membedah unsur-unsur instruksik yang ada dalam cerpen Karya Ahmad Tohari yang bertajuk "Senyum Karyamin". Periset merasa kalau cerpen tersebut sangat unik serta menarik buat dibedah dari segi bacaanya serta dari segi unsur-unsur yang terdapat

didalam cerpen "*Senyum Karyamin*". Unsur- unsur intrinsik yang menarik buat diteliti merupakan tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, kebahasaan serta amanat. Dalam perihal ini riset pula bertujuan buat menganalisis struktur yang terdapat didalam cerpen "*Senyum Karyamin*" karya Ahmad Tohari. Latar belakang penelitian ini yang berjudul Salam Pendidikan Karakter dalam Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari yang menceritakan sebuah kisah yang bertentangan dengan seorang anak muda pengangkat bebatu sungai yang Bernama Karyamin. Dia merupakan orang pengumpul batu kali dan Bersama teman-temannya, karyamin mencukupi kebutuhan keluarganya. Namun ada yang berbeda dalam diri karyamin adalah karyamin selalu tersenyum. Senyum ialah amalan sadaqah yang paling mudah dan murah bagi manusia. Dengan tersenyum, akan membuat orang-orang akan lebih merasa nyaman tenang dan tidak merasakan ketegangan di sekitar kita. Dalam judul cerpen senyum Karyamin menggambarkan daerah terpencil, tertinggal dan mengisahkan seseorang hidup miskin.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Metode tersebut menguraikan terkait dengan fakta sistematis yang bertujuan memecahkan gejala peristiwa fokus pada pengamatan yang intensif. Sumber informasi data yang dipakai dalam studi ini dari Cerpen *Senyum Karyamin* oleh Ahmad Tohari.

Teknik analisis berdasarkan dengan konteks data dan analisis dokumen. Langkah yang dilakukan dengan membaca teks referensi, menafsirkan data yang mengandung nilai pendidikan, dan mengumpulkan data-data penggalan dari Cerita Pendek *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari dapat dijadikan pokok sumber data penelitian. Sumber data pembacaan dengan seksama kemudian diseleksi dengan relevan sebagai data informasi yang akan dikaji isinya. Pengambilan data informasi diuji menggunakan metode pembacaan heuristic, ialah pengertian langkah mula dalam membaca teks sastra secara refrensial dengan menciptakan makna dengan ilmu linguistik. Sehabis memperoleh informasi sesudah proses pembacaan informasi dapat dikaterogikan bagi kasus faktor intrinsik serta nilai pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada hasil analisis data pembelajaran karakter terhadap Cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari bisa dalam didespriskikan melalui tiga perihal ialah faktor intrinsik, nilai Pendidikan karakter serta analisis struktur dalam cerpen *Senyum Karyamin* oleh Ahmad Tohari. Menurut Pulugan (2017: 37- 38) tata cara deskriptif merupakan suatu tata cara yang bertujuan buat memecahan permasalahan pada masa saat ini dengan metode jalur mengumpulkan informasi, menyusun serta mengklarifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Menurut Suryadi & Nuryantin (2017: 316)

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan pragmatik serta objektif. Sebaliknya metodenya merupakan tata cara deskriptif kualitatif. Sumber yang digunakan dalam riset ini merupakan cerpen "Senyum Karyamin" oleh Ahmad Tohari. Penelitian dapat diwujudkan tulisan yang disesuaikan dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian. Sehingga dari ketiga perihal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Unsur - unsur Intrinsik pada Cerita Pendek *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari

Penelitian Pendidikan karakter terdapat unsur intrinsik yang diambil dari cerpen *Senyum Karyamin*, Menurut Ahmadi, Y., Aeni, E. S., & Marfuah, N. F. (2020) Cerpen selaku karya sastra senantiasa mempunyai nilai moral yang didapat serta diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Karya sastra dalam perihal ini cerpen senantiasa muncul dari suatu realitas sosial serta pasti hendak mempengaruhi pula terhadap pemahaman sosial pembacanya. Cerpen yang baik nampak dari struktur serta nilai moral yang dipunyai. Unsur-unsur tersebut mencakup: (1) tema tentang kehidupan sosial, (2) alur yang digunakan alur serta alur kombinasi, (3) tokoh dan penokohan menunjukkan banyak kepribadian memakai nama khas orang desa, (4) latar berada di pedesaan, (5) sudut pandang pelaku awal, pelaku kedua, dan pelaku ketiga (6) gaya bahasa dan kebahasaan yang terdapat bahasa betawi, jawa serta lokal

banyumas dan (7) amanat tentang nilai-nilai sosial. Unsur intrinsik cerpen *Senyum Karyamin* dapat dijabarkan seperti ini:

1) Tema

Tema adalah nyawa pada suatu Karya sastra salah satunya cerpen. Dengan itu tema ialah ide, gagasan maupun pokok permasalahan yang melatarbelakangi sebuah karya sastra cerita. Tema tersebut dapat di ambil dari cerpen *senyum karyamin* yaitu pengorbana dan pantang menyerah, dapat dijelaskan sebagai teks dibawah ini:

"Meskipun dengan demikian, pagi ini karyamin sudah dua kali menghidar. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari kerangjannya".

Kutipan pertama diatas menunjukkan hidup karyamin penuh dengan ujian dan pengorbanan,

"Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih hutan bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, ari esok, hari lusa dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya".

Penggalan teks kedua, memberi gambaran dalam menjalani hidup, seorang tukang kuli hendaklah bekerja keras untuk memenuhi dan mencakupi biaya kebutuhan hidup serta menutup utang piutang. Hutang

yang selalu menumpuk setiap harinya dengan semangat pantang menyerah.

2) Alur

Alur ialah gambaran kaitannya dengan jalan cerita dalam cerita pendek yang dipaparkan ada beberapa tahapan peristiwa yang disampaikan oleh penulis. Dalam penyampaian cerita, ada beberapa tahapan alur, diantaranya: tahap pengenalan, tahap penajakkan, tahap klimaks, anti klimaks, dan tahap penyelesaian.

Pada Cerpen *Senyum Karyamin* tersebut, menggunakan alur maju. Diawali adanya Karyamin memikul keranjangnya yang dipenuhi kebutuhan dari kali. Kemudian muncul permasalahan yakni kala Karyamin telah tergelincir dua kali sehari. Ketegangan terjalin dikala kawan-kawannya Karyamin, menakuti - nakuti Karyamin menimpa Petugas bank yang tiap hari berdatangan. Kepanikan terjalin dikala Karyamin membayangkan istriya yang lagi mengalami sakit dihadapan petugas bank setiap hari. Berikutnya ialah klimaks, yakni padasaat Karyamin didepan rumahnya serta berjumpa Pak Pamong dengan meminta dana sumbangan. Sehabis itu diladeni Karyamin menertawakan dengan berbahak-bahak kemudian Ia terjungkal dari atap tebing.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah karakter dalam suatu hikayat, lukisan atau cerita yang berwujud manusia, benda, binatang. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menentukan

watak atau sifat serta karakter dari tokoh dalam sebuah karya sastra tersebut. Terlihat dari penggalan berikut:

"Pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya."

Karyamin merupakan seseorang memiliki jiwa pantang menyerah. Perihal ini terjalin kala Ia telah dua kali terpesolet, namun Karyamin berupaya buat bangkit serta menyusun tumpukan batu yang terjatuh dari keranjang nya.

"Mereka tertawa bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, memang pandai bergembira dengan cara menertawakan diri mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum. Bagi mereka, tawa atau senyum sama-sama sah sebagai perlindungan terakhir."

Karyamin merupakan orang yang tabah. Perihal ini terjalin kala Yamin di tertawakan oleh sahabat-sahabatnya, namun Ia cuma tersenyum saja.

"Makan, ya Min? aku tak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. Aku sabar menunggu tengkulak datang. Batu mu juga belum dibayarnya, kan ,?"

Saidah merupakan orang yang ramah sosial. Perihal ini terjalin kala Dia memandangi Karyamin yang wajahnya nampak pucat sebab kelaparan serta menawarkan

santapan dagangannya kepada Karyamin.

4) Latar

Latar waktu yakni berkaitan dengan kapan kejadian dalam cerpen yang terjadi. Latar suasana ialah berkaitan perasaan dalam kejadian cerpen terjalin.

“Di bawah pohon waru, saidah sedang menggelar dagangannya, nasi pecel. Jakun karyamin turun naik. Ususnya terasa terpilin”

Penggalan kutipan tersebut bahwa Saidah sedang membuka warung nasi pecel yang berada dibawah pohon kemudian karyamin merasa haus dan menahan sakit dibagian ususnya.

“Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya”

Penggalan teks cerita tersebut membuktikan jika, Karyamin menyudahi jalan pendakian dan menemui dua sepeda onthel jengki yang terparkir berada dihalaman rumah nya.

“masih pagi kok mau pulang Min,?” tanya Saidah. “sakit?”

Penggalan tersebut di waktu pagi hari, saidah bertemu dengan karyamin menanyakan kondisi Karyamin yang sedang sakit.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang ialah cara pandang pengarang dalam memperlihatkan para pelaku yang dapat menghidupkan serta terpenuhi dengan baik pada pendengar ataupun pembacanya dalam karya cerita. Dapat ditulis pada petikan teks dibawah ini:

“Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri”

Pada petikan diatas menguraikan bahwa pengarang mengisahkan dia “Karyamin. Pengarang tidak menceritakan dirinya sebagai Karyamin mempersoalkan sebagai orang lain.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa terkadang terkenal dengan sebutan majas. Majas merupakan penggunaan bahasa, pemakaian ragam untuk mencapai aspek-aspek tertentu yang membangun suatu karya sastra menjadi hidup dan berfungsi. Dalam cerpen senyum karyamin terdapat gaya bahasa yang diambil dari teks:

“Ya. Kamu memang mbeling, Min. Di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi”.

Terdapat kata “mbeling” yang berasal dari bahasa jawa yang

berarti keras kepala, nakal. Sedangkan dalam KBBI “mbeling” yang di maksud adalah (1) bandel (2) sewaktu kecil ia dikenal yang nakal. Di ceritakan dalam kutipan cerita bahwa Karyamin anak yang nakal karena belum membayar uang iuran.

6.1 Majas hiperbola

Menurut Laurensius et al (2017) Hiperbola merupakan gaya Bahasa yang ungkapannya mengada-ada dan tidak masuk akal. Kiasan sebetulnya rancangan dari bentuknya, kualitasnya, maupun cirinya.

“Tubuh itu ikut meluncur, tetapi terhenti karena tangan karyamin berhasil mencengkram rerumputan”

Maksud dari kutipan merupakan pernyataan yang berlebihan, karena tubuh tidak bisa meluncur.

6.2 Majas Personifikasi

Menurut Yono & Mulyani (2017) majas personifikasi adalah bentuk dari majas yang menggambarkan benda mati seolah-olah mirip dengan manusia, dengan hal ini benda mati seperti dalam bersikap dan bertingkah laku layak manusia.

“daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin”

Dengan kutipan diatas menggambarkan suasana alam, majas personifikasi bertujuan untuk menghidupkan kembali latar cerita.

6.3 Majas Simile

Menurut Suhendar & Khasanah (2020) Majas simlie tau perumpamaan yaitu gaya Bahasa yang digunakan untuk memperbandingkan dua hal yang berbeda, tetapi sengaja dikesankan sama.

“Lidahnya seakan terkena air tuba oleh rasa buah salak yang masih mentah.”

Dalam kutipan majas diatas, terdapat adanya perbandingan. Persamaan tersebut dijelaskan secara eksplisit dengan menggunakan kata konjungsi “oleh”.

7) Amanat / pesan

Amanat adalah gagasan pesan moral yang dapat diambil dari cerita pendek, sedangkan pesan yaitu amanat yang ditulis pengarang untuk pembaca. Dalam cerita pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari menarangkan bila mereka hidup pantang menyerah serta terus berupaya, meski mereka ketahui kalau dengan berusaha sekuat apapun kehidupan mereka hendak tatap saja keadaannya. Mereka pula setia kawan serta masih ingin hirau dengan nasib orang lain, walaupun hidup mereka sendiri masih kekurangan. Mereka kerap kali menertawakan sahabat, tetapi itulah metode mereka dalam menampilkan atensi dan kepedulian terhadap sahabat. Hidup saling mengasihi serta berupaya menolong sesama ialah kunci mereka buat senantiasa bertahan serta berupaya dalm menempuh hidup yang kian hari makin terasa susah, serta dengan

sebuah senyuman mereka hendak mengalami semua perkara hidup.

Dari cerpen yang dapat dipelajari hikmahnya ialah (1) jangan bersenang - senang di atas penderiaan orang lain, (2) tidak mudah menyerah terhadap kondisi hidup, serta (3) hadapi segala cobaan dan ujian yang terjadi maka tetaplah bersabar.

Implementasi Nilai Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari yang terkandung pada Cerpen *Senyum Karyamin* Karya Ahmad Tohari

Dalam bab ini penelitian akan membahas bagaimana implementasi penilaian Pendidikan karakter pada cerpen *Senyum karyamin* karya Ahmad Tohari terhadap penghayatan karakteristik didalam kehidupan sehari-hari.

1. Religius

Religius adalah perilaku serta kelakuan yang patuh taat melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran atas pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun bersama penganut kepercayaan lain. Dalam cerpen ini Kepribadian religius bisa nampak dari Sang pengemis tersebut sangat religius pada saat keadaan apapun. ketakwaan tersebut diarahkan menggunakan tata cara membaca Shalawat badar: "*shalatullah, sallamullah, a' la thaha rasulillah...*"

2. Jujur

Jujur merupakan sikap ketulusan dengan disandarkan pada upaya menjadikan diri sendiri selaku orang

yang senantiasa bisa dipercaya dalam perkataan, Pekerjaan serta Perilaku. Watak jujur tampak dari seorang Kasdu orang berakhlak jujur dan baik. Dia percaya diri untuk terbuka langsung kepada Ayah serta Bunda mertua nya.

3. Toleransi

Toleransi ialah perilaku serta tindakan yang menghargai perbandingan agama, suku, etnis, komentar, perilaku, serta aksi orang lain yang berbeda dari dirinya. Perihal itu nampak atas mengisahkan tokoh Aku menceritakan kepada orang-orang, karena sebab berhubungan rasionalisasi mengapa Haji Bahir tidak ingin memasang aliran listrik dirumahnya.

4. Disiplin

Disiplin merupakan aksi berupa menampilkan sikap taat serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan. perilaku disiplin nampak dari Polisi digambarkan mempunyai kepribadian disiplin, taat peraturan, dan melaksanakan hukum. Dalam cerpen menunjukkan bahwa polisi sedang meyakinkan lagi mendata serta mengidentifikasi jenazah pencuri yang mati.

5. Kerja keras

Kerja keras ialah sikap yang menampilkan upaya serius dalam menanggulangi bermacam hambatan belajar serta tugas, dan menuntaskan tugas dengan sebaikbaiknya. Perihal itu dapat diambil bisa kita amati bahwa Karyamin merupakan individu yang pekerja keras serta pantang menyerah. Dengan

mengangkat batu ke atas meski dia telah jatuh dua kali pada pagi itu demi kebutuhan hidup.

6. Kreatif

Kreatif ialah pola pikir serta memenuhi suatu buat menciptakan metode ataupun hasil baru dari suatu yang sudah dipunyai. Perilaku kreatif dalam cerpen yakni menggambarkan gimana Kimin kreatif buat menolong teman-temannya dengan membagikan Suing minum dengan metode membelah batang pisang menjadi beberapa bagian kecil-kecil kemudian meminta Suing buat memamah nya.

7. Demokrasi

Demokratis yakni Metode berfikir, berlagak, serta berperan yang memperhitungkan sama hak serta keharusan diri nya serta orang lain. Perihal itu saat cerpen Tokoh ini ialah bunda kandung dari Minem. pada cerpen ini ditafsirkan mempunyai sifat elok. Serta menguraikan bagaimanapun juga tokoh mertua wanita membela Kasdun menantu nya dari pada membela suami nya sendiri.

8. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan Perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya buat mengenali lebih mendalam serta meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Perilaku rasa mau ketahu nampak dalam perihal Bapak kandung dari Minem tersebut, cerita pendek ini ditafsirkan mempunyai sifat yang sulit dan tidak gampang yakin kepada orang lain meski

dengan Kasdu yang yakni menantu nya sendiri. Kasdu mencitrakan kalau siMinem sudah melahirkan, namun mertua nya tidak yakin akan perihal tersebut. Mertua nya selalu menanyakan kepada Kasdu sebab Ia penasaran ingin mengetahui apa yang di lahirkan sama Minem.

9. Besahabat atau informatif

Aksi mempertunjukkan perasaan bahagia berdialog, berteman, serta bekerja sama dengan orang lain. Perihal tersebut menggambarkan gimana tokoh Saya memperlakukan teman - temannya dengan penuh kasih sayang.

10. Kepedulian Sosial

Sikap Peduli sosial ialah perilaku atau aksi yang senantiasa mau membagikan batuan kepada orang lain serta warga bila memerlukan. Perilaku hirau sosial dalam cerpen adalah menarangkan bila Saidah yang memiliki rasa hirau yang besar. Dengan perihal itu Saidah membuktikan dikala menawari makanan kepada Karyamin karena menahan kelaparan, meski sesungguhnya Karyamin masih mempunyai hutang piutang padanya.

11. Tanggung jawab

Perilaku serta perilaku seorang untuk melakukan tugas serta kewajiban nya, yang sepatut nya ia jalani, terhadap diri sendiri, warga, area (sosial, budaya dan alam), negeri serta Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu nampak dalam membuktikan menanggung kewajibannya sebagai kepala desa Hadining kepada warga nya sehingga beliaulah yang

menolong mengurus menangani Blokeng bersalin melahirkan.

Tentang ulasan yang tertera, ialah analisis nilai pembelajaran dalam berbagai kajian Cerita Pendek *Senyum Karyamin* ditemui sebelas nilai pembelajaran budi pekerti. Nilai - nilai Pendidikan Karakter tercatat sebagai bersumber pada penyelidikan para penokoh terhadap Cerpen *Senyum Karyamin*. Memberi gambaran nilai Pendidikan yang termuat dalam Teks Cerita Pendek tersebut, berdasarkan terikat serta tertulis bersumber pada informasi petikan teks terdapat, kupasan cerita yang dapat ditarik kesimpulan kalau Cerpen *Senyum Karyamin* merupakan cerpen yang mempunyai nilai dan isinya mengandung kepribadian yang bisa kita pelajari.

Analisis Struktur yang termuat dalam Pendidikan karakter Cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

Berdasarkan garis besar struktur cerpen, ada beberapa tahapan yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian data mengenai Cerita Pendek "*Senyum Karyamin*" karya Ahmad Tohari, mampu dijelaskan seperti berikut ini:

1) Abstraksi

Tahapan abstrak merupakan bagian awal cerita yang berisi gambaran umum keseluruhan berbagai situasi peristiwa dan bermacam unsur lain dalam cerita. Pada tahapan ini, Penulis memberikan ringkasan atau inti cerita yang akan dikembangkan

menjadi rangkaian peristiwa yang dialami tokoh dalam imajinasinya. Dengan menggambarkan cerita tokoh yang bernama Karyamin seorang yang tidak patah semangat dan seorang yang pekerja keras.

2) Orientasi

Tahapan orientasi menjadi bagian struktur teks yang memperkenalkan latar cerita secara baik yang berhubungan dengan waktu, peristiwa, suasana, tempat maupun tokoh dalam orientasi cerita pendek tersebut, yang menjawab pertanyaan bagaimana, kapan serta dimana. Berdasarkan tahapan orientasi, penulis menceritakan latar yang berkaitan dengan waktu, suasana dan ruang yang terjadi dalam sebuah peristiwa dalam cerpen. Latar yang digunakan pengaran untuk menghidupkan sebuah cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain latar ini menggambarkan watak, baik secara fisik maupun psikis.

3) Komplikasi

Tahapan komplikasi merupakan bagian urutan dimana konflik mulai muncul, konflik berupa masalah, kesukaran atau pertentangan yang menimbulkan sebab akibat dalam tahapan ini biasanya memunculkan karakter tokoh yang benar-benar keluar wataknya. Tahapan ini berisi urutan kejadian, dan setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Pada cerita pendek menceritakan.

4) Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan bagian konflik dan berbagai masalah yang telah memuncak dan menuju klimaks. Dalam evaluasi konflik sudah mulai mendapatkan penyelesaian dan solusi serta mencapai tahapan akhir. Pada tahapan evaluasi, konflik yang biasanya muncul pada setiap kejadian yang terdapat dalam komplikasi bisa diatur/diarahkan menuju ketahap berikut. Sehingga komplikasi tersebut bisa terlihat tahap-tahap penyelesaiannya dari konflik yang muncul tersebut.

5) Resolusi

Tahapan resolusi dalam bagian ini berisi penjelasan dan penilaian dan pengaran mengungkapkan solusi terhadap masalah yang telah dialami dalam cerpen bagian ini merupakan bagian akhir dari konflik atau penyelesaian di tahap akhir cerita. Pada tahapan ini, resolusi menerangkan tentang sebuah solusi dari konflik yang terjadi. Yang menceitakan pak Pamong berusaha menahan Karyamin tetapi Pak Pamong gagal dalam molong Karyamin.

6) Koda

Tahapan koda merupakan bagian akhir dari analisis struktur cerpen yang memberikan nilai pelajaran yang didapat dari teks cerpen oleh pembaca. Menyampaikan pesan dan amanat yang menjadi intisari yang bisa dipetik oleh pembaca setelah membaca teks cerita pendek. Pada tahapan terakhir ini, koda berfungsi menerangkan akhir dari cerita sebuah cerita pendek. Pada cerpen

“Senyum Karyamin” yang ditulis oleh Ahmad Tohari ditemukannya sebuah akhiran cerita.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Karya sastra sering menceritakan tentang sebuah kisah kehidupan seseorang, baik dipertama atau ketiga orang dengan alur dan menggunakan berbagai perangkat sastra yang berhubungan dengan waktu mereka dan sebagai sarana hiburan yang berisi pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Penelitian dalam pendidikan karakter dalam cerpen *Senyum Kayamin* Karya Ahmad Tohari dapat dipaparkan melalui kedua hal yaitu unsur intrinsik dan analisis struktur dalam cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. Pendidikan karakter dalam cerpen *Senyum karyamin* Karya Ahmad Tohari, terdapat unsur dan Pendidikan karakter cerpen yang mencukup: pertama, dalam cerpen terdapat unsur intrinsik yaitu (1) tema, (2) alur, (3) tokoh penokohan yang menampilkan banyak karakter, (4) latar, (5) sudut pandang pelaku cerita, (6) kebahasaan (7) Amanat atau pesan nilai sosial. Kedua, terdapat pada analisis cerita pendek *Senyum Karyamin* ditemui ada sebelas nilai-nilai Pendidikan yang dapat kita contoh diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif demokratis, rasa mau ketahu, bersahabat ataupun komunikatif, hirau sosial dan rasa tanggung jawab. Dalam cerita pendek *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari banyak menunjukkan nilai Pendidikan, yaitu dengan belajar nilai Pendidikan karakter

yang dipelajari sangat bermanfaat dan patut dicontoh untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Pendidikan dapat diambil dari perilaku tokoh melalui sikap atau ucapan dari para tokoh. Kemudian Ketiga, struktur cerpen, ada beberapa tahapan yaitu sebagai berikut: Tahapan abstrak merupakan bagian awal cerita yang berisi gambaran umum keseluruhan berbagai situasi peristiwa dan bermacam unsur lain dalam cerita. Tahapan orientasi menjadi bagian struktur teks yang memperkenalkan latar cerita secara baik yang berhubungan dengan waktu, peristiwa, suasana, tempat maupun tokoh dalam orientasi cerita pendek tersebut, yang menjawab pertanyaan bagaimana, kapan serta dimana. Tahapan komplikasi merupakan bagian urutan dimana konflik mulai muncul, konflik berupa masalah, kesukaran atau pertentangan yang menimbulkan sebab akibat dalam tahapan ini biasanya memunculkan karakter tokoh yang benar-benar keluar wataknya. Tahapan evaluasi merupakan bagian konflik dan berbagai masalah yang telah memuncak dan menuju klimaks. Dalam evaluasi konflik sudah mulai mendapatkan penyelesaian dan solusi serta mencapai tahapan akhir. Tahapan resolusi dalam bagian ini berisi penjelasan dan penilaian dan pengaran mengungkapkan solusi terhadap masalah yang telah dialami dalam cerpen bagian ini merupakan bagian akhir dari konflik atau penyelesaian di tahap akhir cerita. dan Tahapan koda merupakan bagian akhir dari analisis struktur cerpen yang memberikan nilai

pelajaran yang didapat dari teks cerpen oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>
- Ahmadi, Y., Aeni, E. S., & Marfuah, N. F. (2020). Struktur Dan Nilai Moral Cerpen" Barongsai Merah Putih" Karya Ade Sugeng Wiguno. *Semantik*, 9(2), 137-146. DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p137-146>
- Hidayat, W., Ahmad, J. B., & Hamzah, M. I. B. (2018). Nilai keutamaan pengetahuan dan kebijaksanaan dalam konteks pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 82-91. DOI: <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.18103>
- Husaini, H., & Erliani, E. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Moral Pada Cerpen Harian Kompas Edisi Desember 2019. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 11(2), 35-58. DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v11i2.1006>
- Kerti, I Wayan. 2020. *Mengenal Dan menuliskan Ide Menjadi Cerpen*. Bali: Surya Dewata (SD).

- Kusmana, S., & Yatimah, Y. (2018). Kajian struktural dan nilai moral dalam antologi 20 cerpen pilihan Kompas serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar cerita pendek di SMA. *Jurnal Tuturan*, 7(1), 822-836.
DOI: <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v7i1.1700>
- Kusnoto, Y. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31571/sosial.v4i2.675>
- Laurensius, L., Nurdi, N., & Triani, S. N. (2017). Pemajasan dalam Kumpulan Cerpen Rectoverso Karya Dewi Lestari. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18-25.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.234>
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastropa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 787-792.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i5p%25p.1141>
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN "SENYUM KARYAMIN" KARYA AHMAD TOHARI. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 979-986.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i6p%25p.3772>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. Teoti Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paris, S., Laelasari, R., & Ahmadi, Y. (2018). Analisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen "kisah tiga kerajaan lampau" karya David Victor. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 321-334.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.664>
- Pulungan, R. (2017). Analisis Struktur Dan Tekstur Cerpen Bensin Di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 202-211. DOI: <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i2.37>
- Rahayu, N. L. P. N. (2020). Analisis Struktur yang Terkandung dalam Cerpen Umah. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 9(2), 94-175.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25078/klgw.v9i2.1237>
- Rahmatullah, H., Warisandani, J., Romdon, S., & Ismayani, R. M. (2019). Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen "Malam Terakhir" Karya Leila S. Chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 217-226.

- DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.233>
- Rohman, Saifur. 2020. Pembelajaran Cerpen. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 88-101. DOI: <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i2.808>
- Septiaji, A., Zuriyati, Z., & Rahmat, A. (2019, March). The Transformation of Short Movie into Short Story. In *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)* (pp. 314-317). Atlantis Press.
- Simanungkalit, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Peta Konsep Di Kelas Xi Sma Swasta Hkbp Butar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 209-216. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596/%2Fjppp.v1i3.5417>
- Suhendar, B. T., & Khasanah, U. (2020). Majas dalam Haiku Karya Matsuo Basho. *mezurashii*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i2.4600>
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322. DOI: 10.15294/SELOKA.V6I3.20261
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan citraan dalam novel kerling si janda karya taufiqurrahman al-azizy. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 200-207. DOI: 10.15294/SELOKA.V6I2.17286